

Pengembangan Media Pembelajaran HAM berbasis Video Animasi bagi Generasi Muda Di Era Digital Di MGMP PPKn SMA Kota Surakarta

Triyanto*, Widya Noventari, Yudi Ariana

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

email: try@staff.uns.ac.id

Abstract

Awareness of the importance of Human Rights (HAM) in community life must continue to be enhanced, considering that many cases of human rights violations occur in society, including within schools. Formal education plays a key role in increasing respect for and protecting human rights values. For this purpose, engaging learning media are needed for students. Learning media that align with the substance of human rights can take the form of animated videos. However, many teachers face difficulties in developing human rights education media based on animated videos. This activity aims to: 1) improve the knowledge, mastery, and understanding of civics teachers regarding human rights education materials and the development of learning media based on animated videos; 2) strengthen the capacity of civics teachers in developing human rights education learning media based on animated videos. The community service team carried out these activities through workshops and mentoring sessions. The implementation of the community service activities proceeded smoothly according to plan and received a positive response from the participants.

Keywords: Learning media, Human Rights (HAM), animated videos.

Abstrak

Kesadaran akan pentingnya Hak Asasi Manusia (HAM) dalam kehidupan bersama harus terus ditingkatkan. Mengingat hingga saat ini masih banyak kasus pelanggaran HAM yang terjadi di masyarakat bahkan peserta didik di sekolah. Untuk meningkatkan penghormatan dan perlindungan terhadap nilai-nilai HAM, maka dilakukan melalui jalur pendidikan formal. Untuk itu, diperlukan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Media pembelajaran yang sesuai dengan substansi HAM adalah berupa video animasi. Akan tetapi, banyak guru yang merasa kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran pendidikan HAM berbasis video animasi. Kegiatan ini bertujuan untuk 1) meningkatkan pengetahuan, penguasaan, dan pemahaman guru PKN terhadap materi pendidikan HAM dan pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi, 2) memperkuat kapasitas guru PKN dalam mengembangkan media pembelajaran pendidikan HAM berbasis video animasi. Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dilaksanakan melalui kegiatan workshop dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim berjalan dengan baik sesuai rencana dan mendapat respon positif dari peserta.

Kata Kunci: Media pembelajaran, Hak Asasi Manusia (HAM), video animasi

PENDAHULUAN

Pada masa Covid- 19 terdapat telah mengubah cara kita mendidik generasi masa depan. *Pertama*, proses pendidikan di seluruh dunia semakin saling terhubung. *Kedua*, pendefinisian ulang peran pendidik. *Ketiga*, mengajarkan pentingnya keterampilan hidup di masa yang akan datang. *Keempat*, membuka lebih luas

peran teknologi dalam menunjang Pendidikan [1].

Tam dan El Azar [2] juga menyatakan pandemi virus corona menyebabkan tiga perubahan mendasar di dalam pendidikan global. *Pertama*, mengubah cara jutaan orang dididik. *Kedua*, solusi baru untuk pendidikan yang dapat membawa inovasi. *Ketiga*, adanya

kesenjangan digital menyebabkan pergeseran baru dalam pendekatan pendidikan dan dapat memperluas kesenjangan.

Apa yang disampaikan Luthra & Mackenzi maupun Tam dan El Azar menunjukkan betapa Covid-19 telah membuat percepatan transformasi pendidikan secara terpaksa, karena sesungguhnya perubahan tersebut merupakan suatu keniscayaan. Tetapi lajunya sangat lambat, sementara akibat Covid-19 transformasi tersebut mau tidak mau harus dilakukan. Dalam waktu yang sangat singkat misalnya, seluruh dunia mengubah pola pembelajaran konvensional berbasis tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang sangat mengandalkan teknologi.

UNICEF, WHO dan IFRC dalam Covid-19 Prevention and Control in Schools [3] menyebut bahwa ketika situasi persebaran virus semakin cepat maka sekolah harus ditutup dan proses pendidikan harus tetap berjalan melalui kegiatan pembelajaran *online* dengan menggunakan berbagai media. Data UNESCO [4] menyebut 1,5 miliar siswa dan 63 juta guru di tingkatan sekolah dasar hingga menengah di 191 negara yang terdampak pandemi Covid-19, sesuatu yang tidak pernah terjadi sebelumnya. Dunia pendidikan kemudian "terpaksa" putar haluan untuk mengubah cara belajar berbasis pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran daring. Transformasi digital secara terpaksa ini adalah cara yang paling aman untuk memutus penyebaran wabah akibat virus corona. Sebab, hak para siswa untuk mendapatkan pendidikan tetap menjadi prioritas tanpa mengabaikan kesehatan dan keselamatan jiwa

Negara-negara di dunia, mengutip Zhong [5] dalam artikelnya di nytimes.com "The Coronavirus Exposes Education's Digital Divide", menghadapi wabah yang menyebabkan sekolah-sekolah harus menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Di China, misalnya banyak orang

tua yang tidak mampu membeli perangkat digital untuk mendukung pembelajaran daring juga adanya keterbatasan sinyal di beberapa wilayah perdesaan. Biaya internet juga sangat mahal di luar kota besar. Yang menarik China memiliki mantra sakti: *stop classes but don't stop learning*.

Dalam konteks Indonesia, pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid yang menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh melalui daring; belajar dari rumah (BDR) yang kemudian disebut juga belajar *online*. Ada tiga poin kebijakan terkait pembelajaran daring, *pertama*, pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. *Kedua*, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. *Ketiga*, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

Di tengah dinamika keberagaman dan keberbedaan masyarakat multikultural seperti di Indonesia, maka dirasa sangat penting untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang syarat akan nilai humanisme. Dalam rangka memupuk nilai humanisme dalam relung hati dan perilaku setiap individu Warga Negara Indonesia, maka pendidikan HAM menjadi salah satu langkah preventif guna mencegah terjadinya pelanggaran HAM. Pendidikan HAM juga telah tertuang dalam amanah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 dalam Pasal 4 Ayat (1) dijabarkan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi Hak

Asasi Manusia, nilai agama, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Secara sederhana, pendidikan HAM diartikan bertujuan untuk mendidik setiap individu untuk memperjuangkan hak-haknya sekaligus untuk dapat menghargai hak-hak orang lain. Setiap individu di sini diharapkan mampu dan dapat membangun sosial, budaya, dan politik masyarakat serta mengarahkan pembangunan tatanan masyarakat, bangsa dan negara ke arah keadilan.

Secara lebih konkrit, penanaman kesadaran multikultural yang tertuang dalam pendidikan HAM pada penanaman toleransi dalam beragama, memahami keragaman bahasa, membangun sikap sensitif gender, membangun pemahaman kritis terhadap ketidakadilan dan perbedaan status sosial, membangun sikap anti diskriminasi etnis dan rasial, menghargai perbedaan kemampuan fisik, dan menghargai perbedaan usia. Maka, negara dan bangsa Indonesia-pun sudah semestinya lebih menaruh perhatian dan ikhtiar dalam memprioritaskan pendidikan HAM. Seperti kata Kennedy, manusia akan senantiasa diingat tidak semata-matanya karena karirnya dalam berperang dan berpolitik, namun juga karena kontribusinya dalam membangun semangat kemanusiaan.

Untuk merawat semua itu, sebuah pemahaman individu dan kelompok yang saling menghargai atas mozaik keberagaman perlu untuk ditumbuhkembangkan. Salah satunya melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan proses yang sangat vital dalam pembentukan karakter sebuah masyarakat dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa tidak akan bisa menjadi besar. Karena bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki tingkat pendidikan dan manusia yang berkualitas sehingga mampu menjawab semua tantangan jaman yang semakin mengglobal. Indonesia adalah negara yang kaya dengan budaya, seperti dinyatakan dalam ungkapan “*Bhineka Tunggal Ika*”.

Apabila kebudayaan adalah salah satu landasan kuat dalam pengembangan kurikulum, maka proses pengembangan kurikulum di Indonesia harus pula memerhatikan keragaman kebudayaan yang ada [7].

Terkait dengan kemanusiaan, maka kita kenal dengan pengistilahan Hak Asasi Manusia (HAM). HAM merupakan hak yang melekat pada diri manusia yang bersifat kodrati dan fundamental sebagai suatu anugerah Allah yang harus dihormati, dijaga, dan dilindungi oleh setiap individu, masyarakat, dan negara [8]. Shulamit Koenig (dalam buku ‘*Human Rights Education for the Twenty First Century*’) menyatakan bahwa kegiatan pendidikan hak asasi manusia sebaiknya mengacu pada apa yang disepakati bersama dalam Konferensi HAM ke-II di Wina (1993), ialah: HAM adalah universal, *inalienable*, *indivisible*, dan *interdependent*’ [9]. Oleh karena itu, maka dirasa penting untuk menghidupkan pendidikan HAM di tengah dinamika masyarakat multikultural seperti Indonesia, mengingat Indonesia sendiri telah meratifikasi beberapa Undang-Undang HAM internasional dan sebagai amanat UUD NRI 1945.

Mengingat pentingnya keberhasilan dalam pendidikan HAM, maka perlu upaya yang lebih konsisten dalam memupuk nilai-nilai HAM pada peserta didik. Sehingga tidak didapati lagi terjadi kasus-kasus pelanggaran HAM berat maupun ringan, di luar maupun di dalam sekolah. Keberhasilan dalam proses pendidikan HAM dipengaruhi beberapa faktor di antaranya sarana penunjang seperti literatur dan media pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran yang berkualitas, guru dituntut untuk pandai memilih metode dan sarana/media pembelajaran. Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, maka pemilihan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan harus tepat, efektif, dan efisien, karena hal itu sangat berhubungan dengan proses belajar mengajar dan capaian

pembelajaran itu sendiri. Penggunaan media dan alat peraga yang tepat akan meningkatkan hasil belajar dan membuat hasil proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan.

Media pembelajaran merupakan salah satu di antara banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Pentingnya peran media dalam pembelajaran mengharuskan peran pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media. Salah satu upaya peningkatan hasil belajar peserta didik pada saat ini adalah dengan pengembangan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Komunikasi, misalnya dengan menggunakan media *video* dalam penyajian materi pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad media pembelajaran adalah alat bantu secara fisik yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar merangsang serta membantu peserta didik secara menyeluruh sehingga tercapai tujuan pembelajaran [10]. Sedangkan menurut Riyana berdasarkan bentuk informasi yang digunakan, memisahkan dan mengklasifikasikan media penyaji dalam lima kelompok besar, yaitu media visual diam, media visual gerak, media audio, media video diam, dan media video Gerak [11].

Pentingnya penggunaan media pembelajaran juga dipengaruhi pesatnya perkembangan dunia digital dalam dunia pendidikan. Perkembangan dunia digital juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan pada pola interaksi guru dan peserta didik. Peserta didik yang rata-rata memiliki literasi teknologi yang baik cenderung lebih cepat bosan ketika pembelajaran berjalan secara konvensional. Paradigma *teacher centered* cenderung kurang efektif saat digunakan untuk mengkaji pengetahuan yang membutuhkan interaksi peserta didik, perlu adanya inovasi pengajar dalam memilih media yang digunakan agar menarik perhatian peserta didik. Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran

akan mendukung efektif dan efisien tentunya akan membantu semakin optimalnya capaian pembelajaran.

Secara umum penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki manfaat sebagai berikut: 1) mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dikarenakan pengajar akan lebih menarik perhatian; 2) makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami peserta didik dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran; 3) metode mengajar akan lebih bervariasi; 4) mampu meningkatkan aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan HAM hasil analisis penulis penggunaan media video animasi menjadi pilihan yang tepat, dikarenakan disimpulkan video animasi merupakan media yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian peserta didik, mampu menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami pelajaran yang sifatnya sulit.

Kemajuan pesat di bidang teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk desain pembelajaran menyenangkan dengan media pembelajaran berbasis *video animasi*. Terobosan pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi memang perlu terus dikembangkan. Penggunaan video animasi saat ini telah diproyeksikan akan mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam media pembelajaran.

Besarnya manfaat media pembelajaran berbasis video animasi tidak berbanding lurus dengan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital tersebut. Guru perlu mendapat pendampingan yang memadai untuk pengembangan media pembelajaran yang relevan untuk menjembatani optimalisasi ketercapaian pembelajaran karena kondisi pandemi covid-19. Namun, meskipun kelak pandemi sudah berakhirpun, media pembelajaran berbasis video animasi ini tetap akan sangat membantu dalam proses pembelajaran.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dengan melibatkan dosen sebagai pelaksana dan guru-guru PPKn yang tergabung dalam MGMP SMA Kota Surakarta sebagai mitra. Tujuan pendekatan ini adalah membangun keterlibatan aktif peserta sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, serta mendorong keberlanjutan hasil kegiatan.

Kegiatan dirancang dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Perencanaan
Tim pelaksana dan pengurus MGMP PPKn mengadakan pertemuan untuk menyamakan persepsi, menyusun jadwal, menentukan lokasi, dan merancang materi pelatihan. Materi disusun berdasarkan kebutuhan peserta dan relevansi topik HAM dalam pembelajaran.
2. Tahap Pelaksanaan
Terdapat dua kegiatan utama:
 - a) Pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi dengan peserta 30 guru PPKn.
 - b) Pendampingan dalam pembuatan media pembelajaran berbasis video animasi secara langsung.
3. Tahap Evaluasi
Evaluasi dilakukan melalui penugasan membuat proyek video animasi. Tujuannya untuk melihat pemahaman peserta sekaligus mendorong penyempurnaan hasil secara mandiri.

Ruang lingkup kegiatan mencakup peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi digital untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis HAM. Objek kegiatan adalah guru-guru PPKn SMA di Surakarta. Bahan yang digunakan antara lain modul pelatihan, materi HAM, dan contoh media pembelajaran. Alat utama meliputi laptop, proyektor, akses internet, dan perangkat lunak animasi seperti Powtoon atau Canva. Kegiatan dilaksanakan di ruang pertemuan MGMP atau sekolah yang ditunjuk di Kota Surakarta. Pendampingan lanjutan dapat

dilakukan secara daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan untuk merespon adanya kenyataan, *pertama* masih banyaknya guru yang merasa masih kesulitan dalam melakukan inovasi atau pengembangan media pembelajaran. Program penguatan keterampilan guru dalam pengembangan media pembelajaran perlu dilakukan dengan model *workshop* dan pendampingan. Salah satunya dengan pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi pada materi pendidikan HAM. Dengan menggunakan media pembelajaran baru yang menarik serta dapat merangsang imajinasi dan kreatifitas peserta didik diharapkan mampu meningkatkan pemahaman terhadap substansi nilai-nilai HAM.

Hal ini menunjukkan permasalahan yang dialami oleh guru-guru PPKn SMA di Surakarta yang membutuhkan penguatan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan media pembelajaran. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalitas dan menunjang proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan pada akhirnya dapat menghasilkan warga negara yang tidak hanya mengetahui, namun juga memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai HAM.

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan melakukan *workshop* Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan HAM berbasis Video Animasi. Adapun kegiatan sebagai berikut :

a. *Workshop* penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pada saat *workshop* narasumber menyampaikan sekilas mengenai “Konsep, Ruang Lingkup, & Pembatasan HAM”. Penting bagi guru untuk mendalami substansi materi HAM bukan hanya sebatas mengetahui, namun juga memahami dan mampu menginternalisasikan nilai-nilai HAM itu sendiri terutama

pada saat menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar sekaligus pendidik.

UU NO.39/1999

HAM adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh negara, hukum dan Pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia (Pasal 1).

UNSUR HAM

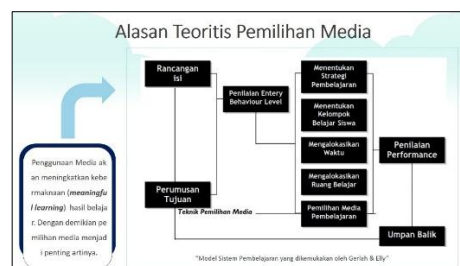
- **HAM tidak perlu diberikan**, dibeli ataupun diwarisi. HAM adalah bagian dari manusia secara otomatis;
- **HAM berlaku untuk semua orang** tanpa memandang jenis kelamin, ras, agama, etnis, pandangan politik atau asal usul sosial dan bangsa;
- **HAM tidak bisa dilanggar**. Tidak seorangpun mempunyai hak untuk membatasi atau melanggar hak orang lain. Orang tetap mempunyai HAM walaupun sebuah negara membuat hukum yang tidak melindungi atau melanggar HAM (Mansour Fakih, 2003).

Gambar 1. Contoh Materi Penguatan HAM

Pemaparan ini menjelaskan terkait hakikat atau definisi HAM baik yang tertuang dalam UU No.39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia dan menurut para pakar. HAM merupakan sesuatu yang melekat pada semua orang setiap saat, hak yang tidak dapat dibeli maupun diciptakan, hak yang dimiliki karena semata-mata sebagai manusia yang bermartabat. Atas dasar itu, berbagai hak tersebut harus mendapat perlindungan mutlak dari setiap negara. Prof. Triyanto, S.H., M.Hum, lebih lanjut menjelaskan bahwa HAM merupakan hak yang melekat pada diri manusia yang bersifat kodrati dan fundamental sebagai anugerah Allah yang harus dihormati, dijaga dan dilindungi oleh setiap individu, masyarakat, dan negara. Dengan demikian hakikat penghormatan dan perlindungan

terhadap HAM merupakan upaya menjaga keselamatan eksistensi manusia secara utuh melalui aksi keseimbangan yaitu keseimbangan antara hak dan kewajiban, serta keseimbangan antara kepentingan perseorangan dan kepentingan umum.

Paparan materi kedua yakni tentang teknik pemilihan media pembelajaran. Media dalam proses pembelajaran menjadi salah satu komponen utama selain tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi. Penggunaan dan pemilihan media yang tepat menjadi penting untuk meningkatkan minat belajar siswa karena dengan penggunaan media pembelajaran memudahkan guru untuk memvisualisasikan suatu materi yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata/kongkrit. Misalkan, dalam mata pelajaran biologi untuk menjelaskan bagaimana proses fotosintesis atau bentuk dari virus yang tidak dapat dilihat dengan mata terlanjang maka bantuan media pembelajaran menjadi penting untuk memvisualisasikan bagaimana proses fotosintesis dan bentuk dari virus menggunakan skema atau gambar.



Gambar 2. Materi Teknik Pemilihan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran akan dapat meningkatkan kebermaknaan (*meaningful learning*). Adanya media pembelajaran menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan sangat menarik bagi peserta didik. Media pembelajaran membantu peserta didik untuk lebih mudah mengerti dan

memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga para guru juga dimudahkan agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para peserta didik.

Disamping itu media pembelajaran sendiri juga mampu meningkatkan efisiensi belajar siswa karena dalam pemilihan media pembelajaran memperhatikan beberapa kriteria pemilihan media.



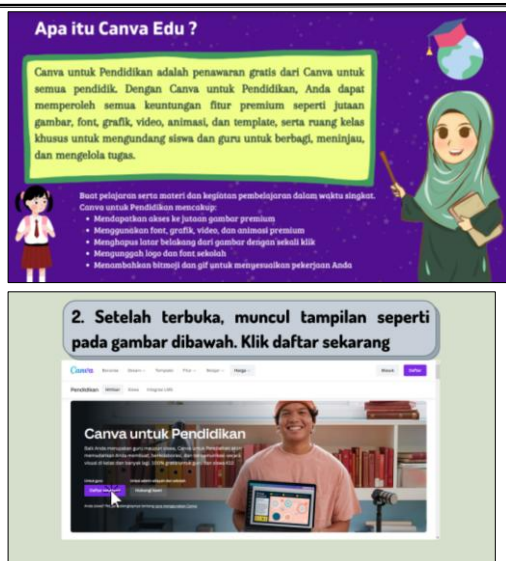
Gambar 3. Materi Kriteria Pemilihan Media

Beberapa kriteria pemilihan media diantaranya yakni; 1) Kesesuaian dengan tujuan, media sebagai alat bantu untuk ketercapaian tujuan pembelajaran sehingga harus memiliki kesinambungan dengan materi yang hendak diajarkan. Hal ini dilakukan agar penggunaan atau pemilihan media selaras dengan pencapaian tujuan pembelajaran; 2) Sesuai dengan materi yang hendak diajarkan, disini media harus mendukung substansi bahan ajar yang isi materi dan bahan pembelajaran harus terpenuhi; 3) Kesesuaian dengan fasilitas, dalam artian bahwa harus mempertimbangkan fasilitas pendukung yang ada seperti adanya *sound*, proyektor, papan tulis dan fasilitas pendukung lainnya yang akhirnya akan menentukan juga media yang sesuai dengan fasilitas pendukung yang dimiliki oleh sekolah; 4) Kesesuaian dengan karakter siswa, dalam hal ini media haruslah familiar dengan karakteristik siswa/guru yaitu mengkaji sifat dan ciri media yang akan digunakan. Hal lainnya karakteristik siswa, baik secara

kuantitatif (jumlah) ataupun kualitatif (kualitas, ciri, dan kebiasaan lain) dari siswa terdapat media yang digunakan. Misalnya, seandainya guru tidak akan menggunakan media video atau film walaupun media tersebut secara umum dipandang baik apabila akan digunakan pada siswa yang memiliki gangguan pada indra penglihatan; 5) Kesesuaian dengan gaya belajar, setiap siswa memiliki gaya belajarnya masing-masing (*auditory, kinestetik, audio visual*) sehingga media yang digunakan harus mendukung atau sesuai karakter dari peserta didik; 6) Kesesuaian dengan teori, pemilihan media harus didasarkan atas kesesuaian dengan teori. Media dipilih oleh guru bukan karena fanatisme guru terhadap satu media yang dianggap paling bagus atau paling disukai, namun harus berdasarkan atas teori yang diangkat.

b. Pendampingan Pengembangan Media pembelajaran Pendidikan HAM berbasis Video Animasi

Kegiatan pendampingan pengembangan media pembelajaran pendidikan ham berbasis video animasi diawali dengan pemaparan materi. Pemaparan materi dimulai dengan tutorial pembuatan canva sebagai salah satu platform yang akan digunakan dalam pengembangan media pembelajaran ini. Narasumber menekankan pada teknik pembuatan media pembelajaran berbasis video animasi menggunakan media canva yang mudah untuk diakses oleh para guru. Media canva menjadi salah satu media yang dipilih dalam kegiatan pendampingan ini karena fitur yang disediakan oleh canva cukup sederhana dan memenuhi kriteria pembuatan media pembelajaran berbasis video animasi. Berikut ini adalah contoh materi pembuatan media pembelajaran menggunakan canva:



Gambar 4. Tutorial Canva



Gambar 5. Hasil video animasi yang dikembangkan tim pengabdian

2. Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan diskusi materi yang telah disampaikan melalui tanya jawab. Tahap ini diakhiri dengan praktik membuat media pembelajaran daring. Dokumentasi pada tahap ini sebagai berikut :



Gambar 7. Kegiatan diskusi dan dan praktik

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim RG Hukum dan Kewarganegaraan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan mendapat respon positif dari peserta. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta ketika mengikuti pemaparan materi, pelatihan serta pendampingan. Berdasarkan hasil evaluasi atas kegiatan, maka disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkala dan diselenggarakan berdasarkan permasalahan dan kebutuhan bersama.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru PPKn dalam mengembangkan media pembelajaran pendidikan HAM berbasis video animasi. Melalui pendekatan partisipatif bersama MGMP PPKn SMA Kota Surakarta, kegiatan ini terbagi dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, dilakukan penyamaan persepsi dan penyiapan teknis pelaksanaan bersama mitra MGMP. Tahap pelaksanaan meliputi workshop dan pendampingan pembuatan video animasi sebagai media pembelajaran pendidikan HAM. Tahap evaluasi dilakukan dengan menilai hasil pelatihan, serta merancang

keberlanjutan program melalui pembinaan berkelanjutan dengan MGMP sebagai mitra.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru-guru PPKn memiliki antusiasme tinggi dan mampu menghasilkan media pembelajaran berbasis video animasi yang kreatif dan relevan. Di era digital, pemanfaatan media baru ini terbukti mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai HAM secara lebih interaktif dan kontekstual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dari Tim Pengabdian kepada Masyarakat RG Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret kepada LPPM Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memfasilitasi kegiatan ini dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PPKn SMA Kota Surakarta sebagai mitra dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Luthra, P., & Mackenzie, S. 4 Ways COVID-19 Could Change How We Educate Future Generations. *World Economic Forum*. 2020.
- [2] Tam, G., & El Azar, D. 3 Ways the Coronavirus Pandemic Could Reshape Education. *World Economic Forum*. Retrieved from <https://www.weforum.org/agenda/2020/03/3-ways-coronavirus-is-reshaping-education-and-what-changes-might-be-here-to-stay/>. 2020.
- [3] UNICEF, IFRC, & WHO. *Key Messages and Actions for COVID-19 Prevention and Control in Schools*. Retrieved from <https://www.unicef.org/reports/key-messages-and-actions-coronavirus-disease-covid-19-prevention-and-control-schools>. 2020.
- [4] UNESCO. (2020). *COVID-19 Educational Disruption and Response*. Retrieved from <https://en.unesco.org/covid19/educationalresponse>. 2020.
- [5] Zhong, R. (2020). The Coronavirus Exposes Education's Digital Divide. *The New York Times*. Retrieved from <https://www.nytimes.com/2020/03/17/technology/china-schools-coronavirus.html>. 2020.
- [6] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [7] Naim, Ngainun & Achmad Sauqi. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2008.
- [8] Triyanto. 2013. *Negara Hukum dan HAM*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- [9] *Perguruan Tinggi Urgensi Dan Signifikasi* <online> < <http://e-pushamuii.org/files.php?type=pdf&id=192>> Diakses pada 31 Maret 2021.
- [10] Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo. 2011.
- [11] Riyana C. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Bandung. 2007.